

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, memiliki nilai keagamaan yang mantap serta memiliki kemampuan dan skill untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan kehidupan manusia adalah pendidikan, hal ini disebabkan manusia daslam menguasai ilmu pengetahuan justru melalui pendidikan termasuk juga dalam penguasaan keterampilan dan pembentukan kepribadian yang baik.

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada Get. Ke 2. 1998)h. 179-180.

² DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RUI tentang Pendidikan* (Jakarta), h. 8019

Menurut M. Ngalim Purwanto ” Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain). Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Di dalam keluarga, anak mulai mengenal praktik keagamaan seperti sikap dan tingkah laku orang-orang yang disekitarnya, yakni orang tua. Sebab hubungan orang tua yang harmonis dan penuh kasih sayang serta suasana keagamaan yang baik akan membantu dalam pembentukan kepribadian agamisnya dan menjadikan keluarga yang aman dan tentram.

Mendidik anak dalam keluarga lebih diarahkan kepada pembentukan kepribadian atau akhlak dan penerimaan nilai-nilai agama. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Q. S. At-tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. (التَّحْرِيمُ، 66:2)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa iman itu mula-mula ditumbuhkan ialah pada diri pribadi, kemudian diri pribadi tadi dianjurkan mendirikan rumah tangga. Dari

³ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993), h. 11

rumah tangga itulah akan terbentuk umat dan dari umat itulah yang kelak akan terbentuk masyarakat Islam. Iman mestilah dipelihara dan dipupuk terutama sekali dengan dasar iman hendaklah orang menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka.

Pendidikan agama pada usia dini sangat penting sekali artinya dimulai dari usia 0 tahun atau dimulai sejak anak dalam kandungan. Seringnya ketika anak itu dilahirkan lalu diazankan ini dianjurkan dengan maksud agar nantinya anak mempunyai akhlak mulia.

Orang tua harus berusaha agar keturunannya menjadi orang yang kuat baik fisik maupun mentalnya dan terjauh dari orang-orang yang lemah. Untuk itu orang tua harus memberikan pada anak seperti akhlak yang baik, kemampuan membaca dan menulis, keterampilan serta memberikan makanan yang halal dan bergizi yang semuanya itu merupakan perangkat kondisi dan kemampuan yang dapat menopang keberhasilan seseorang di kemudian hari.

Jadi orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan bagai melukis di atas kertas putih mau dilukis dengan tinta warna apa terserah orang tuanya. Peran orang tua sangat dominan dalam pembentukah watak anak dan akan berkembang dalam pernbentukan pribadinya dimasa mendatang.

Seperti yang dikemukakan oleh banyak pakar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga itu sangat penting bagi anak dalam rangka menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Dengan kata lain, bahwa pendidikan dalam keluarga ikut menentukan keberhasilan dalam suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Maka dalam hal ini sangatlah

keliru jika orang tua membiarkan pendidikan anaknya hanya bertumpu pada sekolah semata, sehingga akhirnya ada anggapan di kalangan masyarakat awam bahwa pendidikan itu hanyalah sekolah semata.

Pendidikan agama dan pembinaan akhlak harus sedini mungkin di lingkungan rumah tangga anak, jangan sampai terjun ke dalam pergaulan masyarakat yang tidak mengenal kesopanan dan ajaran agama. Agama sebagai dasar dari pembinaan moral dapat membendung pengaruh-pengaruh buruk dari luar, untuk mendapatkan perlu didikan orang tuanya, sehingga sikap anak terhadap agama dan kepercayaan kepada Tuhan tumbuh melalui latihan dan pembinaan sejak kecil yang didapat dari orang tua serta orang tua harus menanamkan nilai-nilai akhlak disamping aqidah. Dengan akhlak dan aqidah yang mantap akan lahir manusia yang berbudi luhur dalam keluarga.

Data di lapangan menunjukkan kebanyakan orang tua cenderung memusatkan perhatiannya kepada kegiatan sosial dan kegiatan lainnya di luar rumah dengan maksud mencapai keberhasilan di bidang pekerjaannya yang akibatnya kurang memperhatikan tugasnya dalam membimbing anaknya kepada pendidikan agama.

Penelitian di lapangan memilih lokasi di Pondok Pesantren Alfalah karena lokasi ini di anggap penulis, lokasinya sangat strategis dalam artian mudah dijangkau.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam

Keluarga (Studi Kasus Pada Tiga Keluarga Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera).

B. Penegasan Judul

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua dalam usaha mengalihkan pengalamannya, pengetahuan kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.⁴

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁵

Islam tidaklah bermaksud untuk menundukkan orang sebagai anggota masyarakat, akan tetapi Islam bermaksud membimbing masyarakat menuju kebaikan dan kesempurnaan lahir batin, dunia dan akhirat.⁶

Jadi yang dimaksud Pendidikan Agama Islam di sini adalah suatu proses pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan, asuhan dan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.

Jika pengetahuan telah tertanam kokoh dalam jiwa, maka ia akan menjadi pembimbing segala perbuatan kita. Ia akan menjadi motor penggerak emosi

⁴ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta, CV. Bina Usaha

⁵ Ramaliyut, *Pendidikan Keluarga dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990

⁶ Barmawi Umary materia Akhlak (Solo: Ramadhani 1990) h. 84

sekalipun tidak dapat dirasakan dan tidak terjangkau oleh indra. Jika telah sampai pada derajat dapat menggerakkan emosi dan membimbing perilaku dan amal kita maka hal itu akan bernama akidah.⁷

Ulama Fiqih mendefinisikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah swt.⁸

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹

2. Anak

Dalam kamus Bahasa Indonesia, anak adalah orang yang berasal dari atau dilahirkan. Maksudnya adalah seorang anak yang pada usia sekolah yang masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni anak usia 6-18 tahun.

3. Keluarga

Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses sosialisasi. Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil di dalam masyarakat yang diikat oleh perencanaan yang sah, yang terdiri dari suami istri dan anak-anak.

4. Ustadz

Ustadz adalah guru yang mengajar di pondok pesantren.

⁷ Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Akidah Islam*. Jakarta: Buku Andalan, 1998. Hal. 35

⁸ Ritonga A. Rahman dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), jilid 2, hal. 592

⁹ Asmaran AS. *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Juli 2002), hal. 2

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam berupa bimbingan, asuhan dan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak dalam keluarga yang orang tuanya berstatus sebagai ustadz pondok pesantren Al-Falah.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih mudah dipahami maka ada masalah pokok yang harus penulis jadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam tiga keluarga Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera yang meliputi:
 - Pendidikan Akidah
 - 1) Menegal nama Allah dan menegal sifat-sifat yang wajib bagi Allah
 - 2) Menegal nama para malaikat yang wajib diketahui
 - 3) Menegal nama kitab yang wajib diketahui
 - 4) Menegal nama nabi dan rasul serta sifat-sifatnya yang wajib diketahui
 - 5) Mengetahui tentang tanda-tanda kiamat
 - 6) Memberi tahu tentang Qadha dan Qadar
 - Pendidikan Ibadah : shalat, baca Qur'an dan puasa
 - Pendidikan Akhlak : pembiasaan mengucap salam, patuh kepada orang tua dan berkata jujur

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam tiga keluarga Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera yang meliputi :
 1. Latar belakang pendidikan orang tua
 2. Waktu yang disediakan orang tua untuk anak
 3. Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial keagamaan
 4. Kesadaran orang tua terhadap kewajibannya
 5. Kepemimpinan orang tua terhadap anak

D. Alasan Memilih Judul

1. Keluarga merupakan pendidik pertama dalam membentuk kepribadian anak.
2. Mengingat pendidikan agama Islam sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang.
3. Sepengetahuan penulis, penelitian seperti pada judul ini belum ada yang meneliti di lokasi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam tiga keluarga Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam tiga keluarga Ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Putera.

F. Kajian Pustaka

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi ternyata variabel penelitian yang memusatkan perhatian pada pendidikan agama Islam pernah diteliti oleh beberapa orang antara lain:

1. Faridah Munawwarah (0231215663): *iPendidikan Agama Anak di Lingkungan Keluarga guru di Komplek Luthfia Kecamatan Gambut* (2004). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumenter dapat diambil kesimpulan bahawa pelaksanaan pendidikan agama anak di lingkungan keluarga guru di komplek Luthfia Kecamatan Gambut telah berjalan dengan baik, pendidikan agama anak diberikan keluarganya dengan mengajarkan dan membimbing langsung tentang pendidikan agama Islam yang benar hal ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman keluarga guru serta faktor lingkungan yang sangat menunjang.
2. Isnaniah (9412118297): *Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Berpolihgami (Kasus di Desa Jawa Laut Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar)* (2000). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga berpoligami diberikan dengan menyuruh, mengajari dan mencontohkan hal ini dipengaruhi faktor lingkungan sosial keagamaan dan waktu yang cukup dalam artian walaupun keluarga tersebut keluarga berpoligami namun pendidikan agama pada anaknya dapat diberikan dengan baik.

3. Istiqomah (9901213077) : pendidikan agama di beberapa rumah tangga bagi siswa SMP Negeri 1 Aluh-Aluh Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar (2006) berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keagamaan yang meliputi shalat, membaca qur'an dan akhlak yang dilaksanakan melalui pemberian contoh keteladanan, pembiasaan dan disiplin dipengaruhi faktor adanya kesadaran orang tua terhadap kewajibannya untuk mendidik anak-anaknya.

Adapun penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian tentang pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga (studi kasus tiga keluarga ustadz pondok pesantren Al-Falah putera) mengenai pelaksanaan keagamaan yang meliputi pendidikan akidah, ibadah dan akhlak yang dilaksanakan dengan cara mendidik melalui pemberian contoh : teladan, nasehat, hukuman, hadiah, pembiasaan dan pengawasan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya ; latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang disediakan orang tua untuk anak, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial keagamaan dan kesadaran orang tua terhadap kewajibannya serta kepemimpinan orang tua terhadap anak-anaknya.

G. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan serta menjadi pokok pemikiran bagi orang tua untuk anaknya dalam keluarga.
2. Sebagai bahan pijakan dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan pendidikan agama yang diselenggarakan orang tua terhadap anaknya.
3. Bagi orang tua yang belum mengetahui dan menyadari tanggung jawab pendidikan anak khususnya akhlak yang merupakan tugas utama bagi orang tua yang diharapkan dapat mem posisikan dirinya secara optimal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian pustaka, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, yang berisi pengertian, dasar dan tujuan, materi dan metode pendidikan agama Islam, peran orang tua serta faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak.

Bab III. Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, yang berisi simpulan dan saran.